



**PENGARUH PENERAPAN PRAKTIK INTERPROFESIONAL EDUCATION
TERHADAP TINGKAT KEPUASAN IBU YANG MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL**

Lilis Sopiah*, Rahayu Khairiah

STIKES Abdi Nusantara, Bekasi. Jl. Swadaya No. 7, Jatibening, Pd. Gede, Bekasi, West Java 17412, Indonesia

[*lilissopiyah63@gmail.com](mailto:lilissopiyah63@gmail.com)

ABSTRAK

Keberhasilan layanan kesehatan ditentukan dari ketercapaian outcome kesehatan. Kriteria outcome yang lazim digunakan adalah kepuasan pasien. World Health Organization (WHO) (2010) merekomendasikan kolaborasi interprofesi dalam pelayanan kesehatan. Pemanfaatan interprofessional collaboration dalam pelayanan kesehatan ternyata memberi dampak positif dalam penyelesaian berbagai masalah kesehatan terutama kepuasan pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan praktik interprofessional education terhadap tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil. Penelitian ini merupakan jenis penelitian intervensi dengan desain quasy eksperimental a one group pre-post test. Lokasi yang digunakan penelitian ini adalah di wilayah kerja Puskesmas Petir, Kota Serang-Banten pada Mei hingga Juni tahun 2023. Sampel sebanyak 30 ibu hamil bidan. Instrumen penilaian kepuasan menggunakan kuesioner yang telah diadaptasi sehingga telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis yang digunakan adalah uji paired t test. Uji beda Paired T Test terjadi perbedaan yang signifikan antara rata-rata kepuasan pasien yang mengikuti kelas ibu hamil pada sebelum dan setelah diterapkannya praktik interprofessional. Hasil analisis menyatakan bahwa penerapan praktik interprofessional dapat meningkatkan kepuasan ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil hingga 3.75 kali lipat dibandingkan kelas ibu hamil tanpa penerapan praktik interprofessional dan secara statistic signifikan (OR: 3.75; 95% CI: 1.24 – 11.38; p value 0.000).

Kata kunci: interofesional collaboration; kelas ibu hamil; kepuasan

***THE EFFECT OF APPLYING INTERPROFESSIONAL EDUCATION PRACTICES ON
THE LEVEL OF SATISFACTION OF ANTENATAL CLASS***

ABSTRACT

The success of health care is determined by the achievement of health outcomes. The commonly used outcome criterion is patient satisfaction. The World Health Organization (WHO) (2010) recommends interprofessional collaboration in health services. The use of interprofessional collaboration in health services turns out to have a positive impact in solving various health problems, especially patient satisfaction. The purpose of this study was to analyze the effect of the application of interprofessional education practices on the level of satisfaction of mothers who attended classes for pregnant women. This study was a experimental quasy design a one group pre-post test. The location used for this research is in the working area of the Puskesmas Petir, Serang-Banten City from May to June 2023. Samples were 30 pregnant women, midwives. The assessment instrument uses a questionnaire that has been adapted so that it has been tested for validity and reliability. The analysis used is a paired t test. The Paired T Test showed a significant difference between the average satisfaction of patients who attended the class for pregnant women before and after the implementation of interprofessional practice. The results of the analysis stated that the application of interprofessional practices can increase the satisfaction of pregnant women who attend classes of pregnant women up to 3.75 times compared to classes of pregnant women without the application of interprofessional practices and are statistically significant (OR: 3.75; 95% CI: 1.24 – 11.38; p value 0.000).

Keywords: *pregnant women class; international collaboration; satisfaction*

PENDAHULUAN

Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, dan penyakit menular (Himalaya & Maryani 2020). World Health Organization (WHO) memperkirakan sekitar 75-85% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta mengancam jiwanya. Penyebab langsung kematian ibu sebesar 90% terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan, Penyebab langsung kematian ibu yaitu perdarahan sebesar 28%, eklamsia sebesar 24%, dan infeksi sebesar 11%, sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu adalah Kurang Energi Kronik (KEK) pada saat kehamilan sebesar 37%, dan anemia pada saat kehamilan (Bustreo et al. 2015).

Keberhasilan layanan kesehatan ditentukan dari ketercapaian outcome kesehatan. Kriteria outcome yang lazim digunakan yaitu : kepuasan pasien, pengetahuan pasien, fungsi pasien indikator kesembuhan, kematian, komplikasi dan lain-lain. Tingkat kepuasan pasien yang harus dicapai sesuai dengan standar pelayanan minimal adalah 95 % (Permenkes, 2016). Upaya Peningkatan kualitas pelayanan adalah comprehensive primary health care, yang mana dalam implementasinya dilakukan intervensi Interprofessional collaboration pada pelayanan kesehatan primer. Interprofessional collaboration adalah kerjasama dengan satu atau lebih anggota tim kesehatan untuk mencapai tujuan dimana masing-masing anggota memberikan kontribusi yang baik sesuai dengan batasan masing- masing profesi (Pangesti, 2020). IPE dimaksudkan untuk meningkatkan kepuasan pasien. Kepuasan merupakan penilaian mengenai ciri atau keistimewaan produk atau jasa, atau produk itu sendiri, yang menyediakan tingkat kesenangan konsumen berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi konsumen (Riski, 2023). Tingkat kepuasan pasien dipengaruhi oleh jenis produk atau layanan tertentu, persepsi terhadap kualitas produk dan layanan, dan harga. Selain itu, faktor pribadi seperti suasana hati atau keadaan emosional pelanggan dan faktor situasional seperti opini anggota keluarga juga mempengaruhi kepuasan.

Keberhasilan layanan kesehatan ditentukan dari ketercapaian outcome kesehatan. Kriteria outcome yang lazim digunakan adalah : kepuasan pasien, pengetahuan pasien, fungsi pasien, indikator kesembuhan, kematian, komplikasi dan lain-lain. Tingkat kepuasan pasien yang harus dicapai sesuai dengan standar pelayanan minimal adalah 95%.Pemanfaatan praktik kolaborasi interprofesi/ interprofessional collaboration telah dikenal di berbagai negara di dunia. World Health Organization (WHO) (2010) merekomendasikan kolaborasi interprofesi dalam pelayanan kesehatan. Pemanfaatan interprofessional collaboration dalam pelayanan kesehatan ternyata memberi dampak positif dalam penyelesaian berbagai masalah kesehatan. Praktik kolaborasi dapat menurunkan lama rawat, konflik antar petugas kesehatan dan dapat menurunkan angka kematian. Hasil penelitian (Hodgson, 2017) di Kanada dengan metode Random Control Trial (RCT) yang membandingkan hasil pada klien yang menerima perawatan kelompok interprofesional versus perawatan individu. Diketahui bahwa perawatan interprofesional memiliki implikasi penting untuk perawatan antenatal klien dan dapat mengatasi krisis pelayanan maternitas yang diproyeksikan akan dihadapi Kanada, khususnya di komunitas kecil dan pedesaan.

Penerapan Interprofesional Education (IPE) pada kelas ibu balita oleh mahasiswa tenaga kesehatan membuktikan bahwa pelaksanaan IPE dapat meningkatkan sikap ibu hamil tentang kesehatan balita. Kolaborasi interprofesional dianggap sebagai strategi inovatif untuk mengkonsolidasikan perawatan terpadu, efisien dan efektif untuk meningkatkan kualitas

perawatan pasien dan meningkatkan produktivitas tenaga kesehatan dan terutama berdampak positif pada luaran klinis pasien. Kepuasan pasien merupakan salah satu dampak dari pelaksanaan interprofessional collaboration dalam pelayanan kesehatan (Brenda dan Heater, 2014). Pemanfaatan praktik kolaborasi interprofesi/ interprofessional collaboration telah dikenal di berbagai negara di dunia. World Health Organization (WHO) (2010) merekomendasikan kolaborasi interprofesi dalam pelayanan kesehatan. Pemanfaatan interprofessional collaboration dalam pelayanan kesehatan ternyata memberi dampak positif dalam penyelesaian berbagai masalah kesehatan.

Praktik kolaborasi dapat menurunkan lama rawat, konflik antar petugas kesehatan dan dapat menurunkan angka kematian. Kurangnya kolaborasi dan komunikasi antara profesi kesehatan memiliki dampak negatif pada profesi kesehatan dan outcome pasien (Martin et al., 2010). Senada dengan hal tersebut menurut Nurdiyana (2015) di Puskesmas Malalak kabupaten Agam pelaksanaan kelas ibu hamil belum sesuai dengan pedoman yang ada, belum terlihat adanya kolaborasi interprofesi dimana pelaksanaan kelas ibu hamil hanya dilaksanakan oleh tenaga bidan sementara dalam buku pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil bidan dapat berkolaborasi dengan profesi lain dalam kelas ibu hamil (Kemenkes RI, 2014). World Health Organization WHO (2010) merekomendasikan penerapan Interprofessional education agar melahirkan tenaga kesehatan yang mampu untuk berkolaborasi secara efektif. Langkah awal agar terlaksananya praktik kolaborasi antar profesi yang efektif dalam pelayanan kesehatan adalah dengan memberikan edukasi tentang praktik kolaborasi kepada tenaga kesehatan dalam kurun waktu tertentu (CHIC, 2012). Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berkeinginan meneliti lebih dalam tentang pengaruh penerapan praktik interprofessional education terhadap tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil yang telah diterapkan di Puskesmas Petir.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian intervensi dengan desain quasi eksperimental atau eksperimen semu dengan one group pre-post test. Lokasi yang digunakan penelitian ini adalah di wilayah kerja Puskesmas Petir, Kota Serang-Banten pada Mei hingga Juni tahun 2023. Pada penelitian ini di dapatkan 30 responden yang akan diberikan intervensi penyuluhan hanya oleh bidan lalu selanjutnya pada pertemuan kedua akan diberikan intervensi kelas ibu hamil bersama bidan dan salah satu rekan profesional kesehatan antara perawat dan ahli kesehatan masyarakat. Instrumen penilaian kepuasan menggunakan kuesioner yang telah diadaptasi sehingga telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Suryanti, 2022). Analisis yang digunakan adalah uji paired t test dikarenakan kelompok yang diuji adalah kelompok yang sama antara sebelum dan sesudah. Untuk pengambilan keputusan uji paired t test dengan ketentuan, nilai p, jika nilai $p > 0.05$ maka H_0 diterima. Sebaliknya jika nilai $p < 0.05$ maka H_0 di tolak.

HASIL

Tabel 1 penelitian ini menggunakan responden sebanyak 30 ibu hamil dari segi usia, pada penelitian ini mayoritas ibu hamil terbanyak pada usia produktif yaitu 20-35 Tahun sejumlah 20 orang atau setara dengan 66.6%, pada segi Pendidikan terdapat 3 kategori jenjang Pendidikan dari presentase tertinggi ke presentase terendah yaitu: Tamat SMA sebanyak 13 responden atau 43.3%. Tamat SMP sebanyak 11 responden atau 36.7%, selain itu terdapat 6 orang responden yang hanya menyelesaikan Pendidikan dasar (20%) dan paritas tertinggi adalah primipara yaitu sebanyak 16 responden atau 53,3%. Berdasarkan tabulasi silang terlihat bahwa terjadi peningkatan kepuasan pasien kelas ibu hamil. Sebelum penerapan praktik interprofessional antara bidan dan tenaga kesehatan masyarakat pasien yang memiliki

nilai kepuasan diatas rata-rata hanya 16 ibu hamil atau 53.3%, sedangkan setelah diterapkan praktik interprofessional kepuasan diatas rata-rata meningkat menjadi 23 ibu hamil atau 76.7%.

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n=30)

Karakteristik	f	%
Usia Responden		
< 20 Tahun	8	26.7
20 – 35 Tahun	20	66.6
> 35 Tahun	2	6.7
Pendidikan		
Tamat SD	6	20
Tamat SMP	11	36.7
Tamat SMA	13	43.3
Paritas		
Primipara	16	53.3
Multipara	14	46.7

Tabel 2.
Tabulasi Silang Rata-Rata Kepuasan Pasien sebelum dan Setelah Penerapan Praktik Interprofesional (n=30)

		Kepuasan Pasien				Total
		Dibawah rata-rata	Presentase	Diatas rata-rata	Presentase	
Sebelum Interprofesional	Praktik	16	53.3	14	46.7	30 (100)
Setelah Interprofesional	Praktik	7	23.3	23	76.7	30 (100)

Pada Analisis bivariat ini menggunakan uji T (*paired sample T-test*) untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah penerapan praktik interprofessional pada kelompok yang sama yaitu ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil.

Table 3.
Hasil Analisis Paired T Test Kepuasan Pasien sebelum dan Setelah Penerapan Praktik Interprofesional (n=30)

	t	Mean Difference	Odds Ratio (OR)	P-Value	95% Confident Interval	
					Batas atas	Batas Bawah
Kepuasan Pasien	9.74	0.617	3.75	0.000	1.24	11.38

Tabel 3 analisis uji beda *Paired T Test* terjadi perbedaan yang signifikan antara rata-rata kepuasan pasien yang mengikuti kelas ibu hamil pada sebelum dan setelah diterapkannya praktik interprofessional.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menyatakan bahwa penerapan praktik interprofessional dapat meningkatkan kepuasan ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil hingga 3.75 kali lipat dibandingkan kelas ibu hamil tanpa penerapan praktik interprofessional dan secara statistic signifikan (OR: 3.75; 95% CI: 1.24 – 11.38; *p value* 0.000). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Riski, 2023) bahwa perbedaan skor rerata tingkat kepuasan sebelum praktek interprofessional education pada kedua kelompok sebelum perlakuan paling tinggi pada dimensi tangible sebesar 1,37 poin, sedangkan perbedaan skor rerata tingkat kepuasan pada kelompok setelah perlakuan tinggi pada dimensi responsiveness yaitu sebesar 5,53 poin dan analisa data menggunakan uji t menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil sebelum dan sesudah penerapan praktik interprofessional education *p value* 0,000 (*p*,0,05).

Kolaborasi interprofesional dianggap sebagai strategi inovatif untuk konsolidasi perawatan terpadu, efisien dan efektif untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien dan meningkatkan produktivitas tenaga kesehatan dan terutama berdampak positif pada luaran klinis pasien. elompok intervensi mengikuti kelas ibu hamil yang melibatkan profesi bidan, ahli gizi dan dokter (Diana, 2019). Masing-masing tenaga kesehatan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan bidangnya (Pangesti, 2020). IPE akan menjadi jembatan untuk terlaksananya kolaborasi yang efektif antar tenaga kesehatan sehingga mencapai outcome kesehatan yang lebih baik (Maslikhah, 2019). Salah satu outcome kesehatan dapat dilihat dari kepuasan pasien (Raudeliūnienė, 2018). Penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya pelaksanaan kelas ibu hamil berbasis IPE pasien merasakan manfaat adanya pembagian tugas antara masing-masing profesi kesehatan yang terlibat dalam kelas ibu hamil, petugas memberi informasi sesuai dengan bidang keahliannya. Selain itu responden juga merasakan bahwa petugas kesehatan lebih tanggap dan mampu memberikan solusi yang lebih spesifik (Making, 2019).

Tuntutan kehandalan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, mudah dan lancar menjadi syarat penilaian bagi orang yang dilayani dalam memperlihatkan aktualisasi kerja tenaga kesehatan dalam memahami lingkup dan uraian kerja yang menjadi perhatian dan fokus dari setiap tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanannya (Brooks, 2019). Pelaksanaan kelas ibu hamil berbasis IPE dilaksanakan selama 3 kali tatap muka dengan durasi 120 menit untuk masing-masing tatap muka, dalam kelas ibu hamil melibatkan profesi bidan, dokter dan ahli gizi untuk memberikan materi, hal ini berbeda dari kelas ibu hamil konvensional yang biasa dilakukan yaitu hanya dilakukan satu hari dengan durasi 120 menit dan hanya melibatkan uniprofesi (Diana, 2019; Putri, 2020). Peneliti berasumsi bahwa kelebihan kelas ibu hamil berbasis IPE yang dirasakan ibu hamil adalah kejelasan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan ketika pelaksanaan penyuluhan, penguasaan materi yang diberikan sesuai dengan kompetensi profesinya, keramahan dan kesiapan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil. Praktik kolaborasi dapat meningkatkan kepuasan.

SIMPULAN

Hasil analisis menyatakan bahwa penerapan praktik interprofessional dapat meningkatkan kepuasan ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil hingga 3.75 kali lipat dibandingkan kelas ibu hamil tanpa penerapan praktik interprofessional dan secara statistic signifikan (OR: 3.75; 95% CI: 1.24 – 11.38; *p value* 0.000).

DAFTAR PUSTAKA

- Hodgson, Z. G. (2017). An evaluation of Interprofessional group antenatal care: a prospective comparative study. *BMC Pregnancy and childbirth*, 17, 1-9.
- Riski, M. L. (2023). Analisis Penerapan Praktik Interprofesional Education Terhadap Kepuasan Ibu Yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Puskesmas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5830-5837.
- Suryanti, S. &. (2022). Pembentukan Kelas Ibu Hamil Sebagai Bentuk Optimalisasi Pemeriksaan Antenatal Care: Pembentukan Kelas Ibu Hamil Sebagai Bentuk Optimalisasi Pemeriksaan Antenatal Care. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Diana, P. (2019). Pengaruh Penerapan Praktik Interprofessional Education Terhadap Tingkat Kepuasan Ibu Yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil . (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ANDALAS).
- Making, V. B. (2019). Gambaran Kolaborasi Tenaga Kesehatan dalam Anc Terpadu dengan Tingkat Kepuasan Ibu di Puskesmas Oepoi Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 2(2), 45-49.
- Brooks, A. e. (2019). Incorporating integrative healthcare into interprofessional education: What do primary care training programs need? . *Journal of Interprofessional Education and Practice*, 14, pp.6–12.
- Maslikhah, M. P. (2019). Strategi Model Interprofessional Education (IPE) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Mencegah KTD di SMA N Kota Pekalongan. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 6, pp.230–236.
- Pangesti, N. (2020). Studi Literatur: Pengaruh Pelatihan Interprofesional Terhadap Self Efficacy Pada Mahasiswa Kesehatan. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), pp.328–339.
- Putri, D. M. (2020). Pengaruh Penerapan Praktik Interprofessional Education Terhadap Tingkat Kepuasan Ibu Yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Kota Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4).
- Raudeliūnienė, J. D. (2018). Knowledge management process model. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 5(3), pp.542–554.